



Sosialisasi Standar Pengisian Rekam Medis dan Etika Dokumentasi Kesehatan di Puskesmas Serang Kota

Erwin Muhtaruddin¹, Heru Indra Cahya^{2*}, Ita La Tho³

¹ Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten, Indonesia; erwinddmedika@gmail.com

² Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten, Indonesia; heruindracahya@gmail.com

³ Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Aisyiyah Banten, Indonesia; ithafarzamto@gmail.com

ABSTRACT

Medical records are an essential component of health service delivery because they serve as the basis for clinical decision-making, administrative processes, and legal evidence. However, discrepancies are still found in the completeness of entries and the application of documentation ethics in health care facilities. This activity aimed to improve health workers' understanding of medical record completion standards and documentation ethics at the Serang City Public Health Center. The methods included field surveys, the implementation of socialization/educational sessions, evaluation through pre-tests and post-tests, and post-implementation monitoring. The results showed an increase in participants' understanding from 66.76% before the socialization to 84.9% after the activity. The conclusion of this community service activity is that there was an improvement in health workers' understanding, and participants were able to receive the material well and comprehend the importance of accurate, complete, and ethical documentation as part of improving the quality of health services.

Keywords : Documentation; Ethics; Medical Records; Service; Standards

ABSTRAK

Rekam medis merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan klinis, administrasi, dan pembuktian hukum. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian dalam pengisian dan penerapan etika dokumentasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi di Puskesmas Serang Kota. Metode kegiatan meliputi survei lapangan, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta monitoring pascapelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 66.76% sebelum sosialisasi menjadi 84.9% setelah sosialisasi. Kesimpulan pengabdian bahwa terjadi peningkatan pemahaman tenaga kesehatan dan peserta mampu menerima materi dengan baik dan memahami pentingnya dokumentasi yang akurat, lengkap, dan beretika sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Dokumentasi; Etika; Pengabdian; Rekam Medis; Standar

Correspondence : Heru Indra Cahya

Email : heruindracahya@gmail.com, no kontak (+62 813-1798-9423)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu strategi penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peningkatan mutu pelayanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas pelayanan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada keselamatan pasien [1–3]. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin mutu pelayanan melalui berbagai kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif [4]. Di tengah tuntutan peningkatan mutu layanan tersebut, keberadaan dokumentasi kesehatan yang baik dan benar, khususnya rekam medis, menjadi elemen yang sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan klinis, administrasi kesehatan, hingga pembuktian hukum. Oleh karena itu, upaya penguatan pemahaman terhadap standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda [5].

Rekam medis berfungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, bukti otentik pelayanan, sumber data statistik kesehatan, bahan penelitian, serta dokumen penting untuk kepentingan pembiayaan dan perlindungan hukum [6]. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis dengan benar, lengkap, dan sesuai ketentuan. Namun, temuan di berbagai puskesmas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kendala dalam implementasinya, seperti ketidaklengkapan pencatatan, ketidaksesuaian format, tidak adanya tanggal dan waktu tindakan, serta masih rendahnya kesadaran tenaga kesehatan terhadap aspek legal dan etika dokumentasi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya mutu pelayanan, risiko kesalahan medis, serta potensi tuntutan hukum [7].

Kendala dalam pengisian rekam medis tidak hanya bersumber dari keterbatasan pengetahuan tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan dan pembaruan informasi

terkait standar dokumentasi [8]. Di beberapa Puskesmas di Kota Serang, hasil observasi awal menunjukkan masih adanya variasi signifikan dalam praktik dokumentasi medis, mulai dari perbedaan pemahaman mengenai item yang wajib diisi, ketidakteraturan pencatatan, hingga kurang optimalnya pemahaman tentang kerahasiaan informasi pasien. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang sistematis agar setiap tenaga kesehatan memiliki persepsi dan praktik yang sama dalam mengisi rekam medis [9].

Selain standar pencatatan, aspek etika dokumentasi kesehatan juga memegang peranan penting. Etika dokumentasi mencakup prinsip kerahasiaan, integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai etika dokumentasi, tenaga kesehatan berpotensi melakukan pelanggaran yang merugikan pasien, institusi, dan profesi. Pelanggaran tersebut dapat berupa penyalahgunaan informasi, pembukaan rahasia medis tanpa persetujuan, hingga manipulasi data. Oleh sebab itu, sosialisasi dan edukasi mengenai etika dokumentasi harus berjalan beriringan dengan peningkatan keterampilan teknis pengisian rekam medis [10–12].

Poltekkes Aisyiyah Banten melalui Catur Dharma Perguruan Tinggi memiliki mandat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis keilmuan dan hasil penelitian. Kegiatan sosialisasi mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan di Puskesmas Serang Kota merupakan wujud kontribusi institusi dalam memperkuat kapasitas tenaga kesehatan di layanan primer. Pelaksanaan program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan tetapi juga merupakan bentuk transfer ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap mutu layanan kesehatan di wilayah Serang Kota.

Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, dokumentasi yang baik tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga merupakan bagian esensial dari keselamatan pasien (patient safety). Kelengkapan dan keakuratan

rekam medis berperan dalam mencegah terjadinya kejadian tidak diinginkan, memudahkan tenaga kesehatan mengambil keputusan klinis yang tepat, serta memastikan kesinambungan pelayanan antar tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petugas melalui sosialisasi menjadi strategi penting untuk memperbaiki mutu layanan, memperkuat sistem, dan memastikan seluruh proses pelayanan berjalan sesuai standar regulasi Nasional.

Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan pendekatan edukatif yang komprehensif, mencakup penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Pendekatan ini memungkinkan peserta memahami konsep secara teoritis sekaligus menilai peningkatan kemampuan setelah kegiatan berlangsung. Melalui metode ini, diharapkan tenaga kesehatan Puskesmas Serang Kota tidak hanya memahami standar, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam tugas sehari-hari.

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tenaga kesehatan Puskesmas Serang Kota dalam menerapkan standar pengisian rekam medis serta etika dokumentasi kesehatan secara benar, lengkap, dan bertanggung jawab. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menyeragamkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai komponen wajib rekam medis, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aspek etika dan hukum dalam setiap proses pendokumentasian pelayanan kesehatan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya rekam medis sebagai bagian fundamental dalam pelayanan kesehatan, kegiatan ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Sosialisasi mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan di Puskesmas Serang Kota diharapkan dapat menjawab kebutuhan mitra, memperbaiki praktik dokumentasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Pada akhirnya, kegiatan ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan berorientasi pada keselamatan pasien sesuai dengan semangat pembangunan kesehatan nasional.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu survei lapangan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan monitoring. Pada tahap survei lapangan, tim pengabdian melakukan observasi langsung ke Puskesmas Serang Kota untuk mengidentifikasi kondisi aktual terkait praktik pengisian rekam medis dan penerapan etika dokumentasi kesehatan. Survei ini meliputi peninjauan kelengkapan berkas rekam medis, pola pencatatan tenaga kesehatan, dan adanya hambatan administratif maupun teknis dalam proses dokumentasi. Selain itu, dilakukan wawancara awal dengan beberapa petugas untuk mendapatkan gambaran kebutuhan pelatihan serta permasalahan yang sering muncul dalam aktivitas pendokumentasian. Temuan dari survei lapangan ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan mitra dan konteks operasional puskesmas.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang diawali dengan proses registrasi peserta dan pemberian pre-test untuk mengetahui pemahaman awal mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan. Kegiatan ini berupa penyampaian materi dilakukan dalam bentuk sosialisasi interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus sederhana. Peserta diberikan penjelasan mendalam mengenai regulasi rekam medis, prinsip etika dokumentasi, serta contoh pengisian yang benar sesuai standar. Materi sosialisasi juga dibagikan dalam bentuk soft file dan disertai demonstrasi langsung mengenai kesalahan yang umum ditemukan. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator menyediakan waktu untuk klarifikasi pertanyaan peserta dan memberikan contoh nyata dari hasil observasi lapangan.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sosialisasi dan peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengisian post-test yang hasilnya kemudian dibandingkan dengan nilai pre-test untuk melihat peningkatan pengetahuan secara kuantitatif. Selain itu, evaluasi kualitatif juga diperoleh melalui umpan balik peserta terkait penyampaian materi, pemahaman konten, dan manfaat kegiatan bagi pekerjaan mereka sehari-hari. Hasil evaluasi ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan kegiatan tetapi juga menjadi dasar perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Tahap terakhir adalah monitoring, yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai untuk memastikan keberlanjutan dampak sosialisasi. Monitoring dilakukan melalui komunikasi lanjutan dengan pihak Puskesmas Serang Kota, termasuk kepala puskesmas dan koordinator rekam medis, untuk meninjau implementasi hasil sosialisasi dalam praktik kerja sehari-hari. Jika memungkinkan, dilakukan pula kunjungan tindak lanjut atau pemantauan rutin melalui kegiatan praktik mahasiswa di puskesmas untuk melihat perubahan nyata dalam kualitas dokumentasi rekam medis. Monitoring ini menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pemahaman tenaga kesehatan tidak hanya meningkat sesaat, tetapi benar-benar diaplikasikan secara konsisten dan berkelanjutan dalam sistem pelayanan kesehatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Serang Kota, yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.159, Sumurpecung, Kota Serang, Banten. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, 06 Oktober 2025, pukul 10.00 WIB sampai selesai, setelah disepakatinya waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu pelayanan rutin puskesmas. Sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh tenaga kesehatan dan petugas yang terlibat dalam proses pendokumentasian pelayanan, meliputi dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, petugas rekam medis dan administrasi kesehatan, tenaga gizi,

tenaga kefarmasian, sanitarian, petugas promosi kesehatan, petugas laboratorium, analis kesehatan, serta mahasiswa praktik (koas, profesi, dan magang). Total peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang, dan kegiatan turut didampingi oleh Kepala Puskesmas Serang Kota serta Koordinator Rekam Medis.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dari Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten, yang terdiri dari dua dosen Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, yaitu Erwin Muhtaruddin, SKM., M.Kes selaku ketua pelaksana, dan Heru Indra Cahya, M.Kes sebagai anggota tim. Tim bertanggung jawab atas penyusunan materi sosialisasi, pelaksanaan pre-test dan post-test, fasilitasi proses diskusi, serta pemantauan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan berlangsung interaktif dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta, terutama pada sesi tanya jawab dan pembahasan kasus.

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 66,76% sebelum sosialisasi menjadi 84,9% sesudah sosialisasi, sehingga terdapat peningkatan pemahaman sebesar 27,2%. Selain itu, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai kelengkapan elemen rekam medis, pentingnya pencatatan tanggal dan waktu tindakan, tata cara membubuhkan paraf atau tanda tangan, serta kewajiban menjaga kerahasiaan informasi pasien sesuai standar etika dan peraturan yang berlaku.

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran tambahan, yaitu dokumentasi kegiatan, bahan materi dalam bentuk soft file, serta identifikasi kebutuhan lanjutan terkait penyusunan SOP dan audit internal rekam medis di Puskesmas Serang Kota. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah memberikan dampak nyata dalam memperbaiki kualitas pendokumentasian pelayanan kesehatan serta

meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai prinsip etika dokumentasi. Diharapkan hasil ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu layanan dan keselamatan pasien di Puskesmas Serang Kota secara berkelanjutan.

Adapun dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan menunjukkan bahwa tujuan utama program dapat dicapai dengan cukup baik. Peningkatan nilai pemahaman peserta dari sebelum hingga sesudah sosialisasi mencerminkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih kuat terkait prosedur dokumentasi yang benar. Antusiasme peserta pada sesi diskusi menunjukkan adanya kebutuhan nyata dan relevansi program dengan tugas mereka di pelayanan sehari-hari, sehingga tujuan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dapat dianggap tercapai secara optimal.

Keberhasilan ini sejalan dengan teori manajemen mutu pelayanan kesehatan yang menekankan pentingnya dokumentasi sebagai dasar kontinuitas pelayanan, integritas data, dan akuntabilitas profesional [13]. Regulasi seperti Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis juga mempertegas bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis yang benar dan lengkap. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini secara tidak langsung memperkuat implementasi regulasi dan prinsip profesionalisme tenaga kesehatan sesuai standar yang berlaku [14,15].

Beberapa faktor turut mendukung kelancaran kegiatan, antara lain komitmen pimpinan puskesmas, keterlibatan aktif tenaga kesehatan, serta kesiapan tim pelaksana dalam menyediakan materi yang relevan dan mudah dipahami. Kehadiran peserta yang lengkap serta suasana diskusi yang interaktif menjadi katalis yang memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, dukungan administratif dan koordinasi yang baik antara pihak puskesmas dan tim pengabdian turut memperlancar proses pelaksanaan [16,17].

Walaupun demikian, pelaksanaan tidak sepenuhnya bebas hambatan. Kendala utama muncul pada penentuan waktu pelaksanaan, mengingat puskesmas memiliki jam pelayanan yang padat sehingga sulit untuk menghimpun tenaga kesehatan dalam satu waktu. Selain itu, keterbatasan durasi sosialisasi membuat transfer

pengetahuan menjadi harus dilakukan secara padat, sehingga beberapa peserta merasa membutuhkan sesi tambahan untuk pendalaman materi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kegiatan ini disusun dengan metode yang efisien, termasuk penyediaan materi dalam bentuk soft file agar dapat dipelajari mandiri oleh peserta setelah kegiatan selesai. Tim pelaksana juga memberikan rekomendasi agar puskesmas menjadwalkan pelatihan berkala sebagai bagian dari in-house training agar pemahaman tenaga kesehatan dapat terus diperbarui. Solusi-solusi ini memungkinkan aspirasi peserta terhadap pembelajaran yang lebih berkelanjutan dapat terakomodasi tanpa mengganggu pelayanan rutin puskesmas.

Secara implisit, dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran tenaga kesehatan mengenai pentingnya dokumentasi yang akurat dan beretika. Peningkatan nilai post-test menunjukkan adanya perbaikan pemahaman yang dapat diharapkan berpengaruh pada praktik kerja sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini membantu merevitalisasi kembali peran rekam medis sebagai instrumen penting dalam pelayanan yang aman, efektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai standar pengisian rekam medis dan etika dokumentasi kesehatan di Puskesmas Serang Kota dapat terlaksana dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman tenaga kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu menerima materi dengan baik dan memahami pentingnya dokumentasi yang akurat, lengkap, dan beretika sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Disarankan agar puskesmas melakukan pelatihan lanjutan secara berkala, memperkuat SOP dokumentasi, dan melaksanakan audit internal untuk memastikan konsistensi praktik di lapangan. Kegiatan serupa juga dapat diadakan untuk mendukung peningkatan kompetensi tenaga kesehatan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada UPTD Puskesmas Serang Kota atas kerja sama, penerimaan, dan fasilitas yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung. Apresiasi juga saya berikan kepada Kepala Puskesmas, koordinator rekam medis, serta seluruh tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) yang telah memberikan dukungan administratif dan pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. D'Costa SN, Kuhn IL, Fritz Z. A systematic review of patient access to medical records in the acute setting: practicalities, perspectives and ethical consequences. *BMC Med Ethics*. 2020;21(1):18. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Purbobinuko ZK, Prahesti R, Ningsih KP. Upaya Meningkatkan Kepatuhan Profesional Pemberi Asuhan Pasien Dalam Dokumentasi Rekam Medis. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda*. 2021;6(2):205–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Mubarak M, Darmawan D, Saputra R. Legal and Ethical Arrangements for Medical Record Filing by Doctors: A Normative Study. *Bull Sci Technol Soc*. 2023;2(1):33–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Wati L. Pengaruh Pelatihan Manajemen Rekam Medis Terhadap Kualitas Dokumentasi Medis Di Pelayanan Kesehatan. *J Manaj Inf Kesehat (Health Inf Manag)*. 2024;9(1):169–75. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Suryani L, Suhenda A, Fadly F, Febriani AN. Prosedur Dokumentasi Rekam Medis Di Filing Rumah Sakit Permata Bunda

- Ciamis. Edukasi Masy Sehat Sejah J Pengabdi Kpd Masy. 2023;5(2):79–86. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Decker SE, Farook MW, Meshberg-Cohen S, Matsuura T, Manning M, Abel EA, et al. Clinical documentation of patient identities in the electronic health record: Ethical principles to consider. *Psychol Serv.* 2024;21(3):589. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Irawati L, Chandra I. Sosialisasi Tentang Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Stella Maris Medan. *J Kesehat Deli Sumatera.* 2024;2(1):17–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Irmawati Mathar SKM, Igayanti IB. Manajemen Informasi Kesehatan (Pengelolaan Rekam Medis) Edisi Revisi. Deepublish; 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Childers C, Marron J, Meyer EC, Abel GA. Clinical ethics consultation documentation in the era of open notes. *BMC Med Ethics.* 2023;24(1):27. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Ganiga R, Pai RM, Sinha RK. Security framework for cloud based electronic health record (EHR) system. *Int J Electr Comput Eng.* 2020;10(1):455. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Cristofori E, Zeffiro V, Alvaro R, D'Agostino F, Zega M, Cocchieri A. Health literacy in patients' clinical records of hospital settings: A systematic review. *SAGE Open Nurs.* 2022;8:23779608221078556. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Rachmani E, Nugroho BYS, Iqbal M, Nirmalasari DA, Isworo S. Development of Digital Health Literacy Instruments for Students of the Faculty of Health Science, Universitas Dian Nuswantoro. *J Sci Res Reports.* 2022;28(10):51–62. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Istanto W, Amelia N, Edi-Krause S, Suemith M. Enhancing English Proficiency and Digital Literacy through Digital Storytelling in Vocational Health Students. *Voices English Lang Educ Soc.* 2024;8(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Nugroho EA. Implementasi Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi & transaksi elektronik (uu ite) terhadap rekam medis elektronik (emr). *J juristic.* 2020;1(03):276–90. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Wahjusaputri S, Nastiti TI. Digital literacy competency indicator for Indonesian high vocational education needs. *J Educ Learn.* 2022;16(1):85–91. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Handayuni L. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Muara Madras Kecamatan Jangkat Provinsi Jambi. *Adm Heal Inf J.* 2020;1(1):1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Haitami M, Mutia I, Septiani NWP. Sistem Informasi Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Menggunakan Java. *STRING (Satuan Tulisan Ris dan Inov Teknol.* 2020;5(1):87–93. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]